

PENGUATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI TAYANGAN VIDEO SUMPAAH PEMUDA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS VIII

Teddy Tamara¹, Reta Luciani²

^{1,2}, Universitas Pendidikan Indonesia; Bandung, Telp. 022-2013163

¹teddytamara@upi.edu, ²retaluciani@upi.edu

Abstract

Globalization and the development of information technology in the mass media which give impact on the young generation mindset. Based on the development of the mindset of the young generation recently, the strategy that is done to grow the nationalism attitude by showing love feeling to the nation, which is done based on the habit and life style nowadays. This strategies in conveying information in order to Foster fighting spirit can be adapted to current trends.. This study aims to improve the nationalism attitude of the VIII grade students at the SMP Pilot Laboratory of UPI through video broadcasts of the Youth Pledge on the Youth Pledge material. The research method uses a survey with a quantitative descriptive approach. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 24 students and a self-assessment was carried out in the form of a questionnaire on the attitude of nationalism as many as 28 statements with a Likert scale consisting of five answer choices, namely 1 = never, 2 = ever, 3 = rarely, 4 = sometimes, and 5 = always. The data analysis used the percentage of student answers and it was found that there was a difference in the attitude of nationalism between before and after the screening of the youth oath video in class VIII.B SMP Laboratorium Percontohan UPI, namely there was a shift in a positive direction because student answers were more likely to shift towards a larger score such as students who answered always increased by 9% and sometimes, rarely, never and never, decreased because the answers tended to shift toward the answer always. This shows that by showing the video of the Youth Pledge in PPKn learning on the Youth Pledge material in Class VIII.B, it can strengthen students' nationalist attitudes.

Keywords: *Nationalism Attitude, Video Display, Learning*

Abstrak

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi pada media massa yang memberi dampak pada pola pikir generasi muda. Berdasarkan perkembangan pola pikir generasi muda sekarang, strategi yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan sikap nasionalisme yaitu dengan menunjukkan rasa cinta kepada bangsa, dilakukan sesuai dengan kebiasaan dan gaya hidup masa kini, strategi dalam penyampaian informasi guna menumbuhkan semangat juang, dapat disesuaikan dengan trend masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII di SMP

Laboratorium Percontohan UPI melalui tanyangan video Sumpah Pemuda pada materi Sumpah Pemuda dengan metode penelitian menggunakan survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sample 24 siswa dan dilakukan pengukuran sikap penilaian diri berupa angket sikap nasionalisme sebanyak 28 butir pernyataan dengan skala Likert terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu 1 = tidak pernah, 2 = pernah, 3 = jarang, 4 = kadang-kadang, dan 5 = selalu. Analisis data menggunakan persentase hasil jawaban siswa dan didapati bahwa ada perbedaan sikap nasionalisme antara sebelum dan sesudah penayangan video sumpah pemuda pada kelas VIII.B SMP Labroratorium Percontohan UPI yaitu terjadi pergeseran ke arah positif karena jawaban siswa lebih cenderung bergeser kearah dengan skor yang lebih besar seperti siswa yang menjawab selalu meningkat sebanyak 9% dan kadang-kadang, jarang, pernah dan tidak pernah, terjadi penurunan karena jawaban bergeser cenderung ke arah jawaban selalu. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ditayangkannya video sumpah pemuda dalam pembelajaran PPKn pada materi Sumpah Pemuda di Kelas VIII.B dapat memperkuat sikap nasionalisme siswa.

Kata Kunci: *Sikap Nasionalisme, Tayangan Video, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para remaja atau generasi muda. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa globalisasi informasi tersebut akan memiliki implikasi yang luas bukan hanya perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga globalisasi informasi ini akan mengakibatkan globalisasi nilai-nilai dan budaya.

Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian misalnya banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti selebritis budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan dan memperlihatkan bagian tubuh. Pada hal cara berpakaian tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Selain itu, tak ketinggalan juga gaya rambut mereka yang dicat beraneka warna. Teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Dan sekarang, banyak pelajar dan mahasiswa yang menggunakan tidak semestinya. Misal untuk membuka situs porno. Bukan hanya internet, ada lagi pegangan wajib mereka yaitu handphone. Rasa sosial terhadap masyarakat menjadi tidak ada karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan handphone. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/pengaruh-globalisasi-terhadapnilai-nilai-nasionalisme-11/>)

Sekarang ini dunia pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yang serius sehingga perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan dalam praktik kehidupan di sekolah. Dalam sidang tanwir Muhammadiyah tahun 2009, DR. Muhadjir Effendy, M.AP menyampaikan banyak pelajar yang tidak mengetahui siapa WR Supratman, juga banyak yang tidak mengenal bagaimana lagu Indonesia Raya. Bendera merah putih lebih melekat sebagai warna yang muncul saat perayaan

tujuh belas agustusan dan bukan merah putih sebagai keberanian bangsa Indonesia untuk berjuang dengan kesucian tekad memakmurkan negara Indonesia tercinta. Bahkan ada diantara anak didik yang tidak hafal bunyi sila-sila Pancasila. Di beberapa sekolah, terutama di kota besar, sudah tidak dijumpai lagi upacara bendera hari Senin pagi, juga tak ada upacara bendera hari besar Nasional. Praktis anak-anak didik sedikit sekali mendapat kesempatan untuk mengenal nilai kebangsaan Indonesia sebagai nilai untuk merekatkan persatuan bangsa Indonesia (<http://rektor.umm.ac.id/page/en-filehome-000309.html>).

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pengaruh dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi pada media massa yang memberi dampak pada pola pikir generasi muda. Berdasarkan perkembangan pola pikir generasi muda sekarang, strategi yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan nasionalisme dalam menunjukkan rasa cinta kepada bangsa, dilakukan sesuai dengan kebiasaan dan gaya hidup masa kini, strategi dalam penyampaian informasi guna menumbuhkan semangat juang, dapat disesuaikan dengan trend masa kini, maraknya film berbagai versi, mulai dari humor, horor, dan hollywood, yang mampu menarik pemuda bangsa. Indonesia kaya akan sejarah, mewujudkan rasa cinta nasionalisme remaja dengan mengemas cerita perjuangan melalui film bertemakan nasionalisme merupakan suatu langkah untuk berkarya dan berupaya.

Dewasa ini perkembangan kehidupan manusia tidak lepas dari adanya teknologi, termasuk dalam ranah sosial dan pendidikan. Teknologi adalah mencakup segala perangkat yang dapat memudahkan kehidupan manusia. Sebagai bangsa yang merdeka pada abad ke-20 ini, mengharuskan bangsa Indonesia ikut berlomba-lomba dalam membangun dan melakukan proses peningkatan teknologi agar dapat menanggulangi tantangan-tantangan pada masa ini Mangunwijaya (1983: 6). Selain itu, kehadiran arus globalisasi dan upaya modernisasi negara-negara di dunia juga menyebabkan perkembangan teknologi menjadi suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh badan-badan penyedia perangkat teknologi. Salah satu teknologi yang paling berperan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Penanaman sikap nasionalisme seringkali dikaitkan dengan dunia pendidikan, untuk mewujudkan nilai nasionalisme pada saat ini diperlukan kesadaran dari setiap warga negara untuk menanamkan pada diri masing-masing terutama di bidang pendidikan yang merupakan pondasi dari bangsa Indonesia. Mukhlis Paeni dalam Manan (2011: 83) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah berperan penting memberi bekal penalaran kepada masyarakat agar dapat menilai tradisi yang berhenti karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman dan tradisi yang masih tetap dipertahankan. Tanpa pendidikan, seleksi tersebut tidak mungkin terjadi karena nilai-nilai suatu bangsa dapat diwariskan melalui pendidikan termasuk nasionalisme.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa diperlukan calon-calon penerus bangsa yang memiliki sikap nasionalisme tinggi. Restu (1998: 200) mengemukakan bahwa melalui pendidikan sejarah dapat menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme seperti: 1) mementingkan kepentingan umum dan bangsa di atas kepentingan pribadi; 2) semangat rela berkorban; 3) sikap pantang menyerah dalam membela kepentingan bangsa; 4) sikap persatuan dan kesatuan bangsa; 5)

sikap patriotik; 6) menghargai dan melestarikan budaya; (7) sikap bekerjasama; (8) sikap teposliro terhadap sesama; 9) sikap tenggang rasa; 10) mampu menguasai diri; 11) bersikap adil; 12) berjiwa merdeka dan cinta perdamaian; (13) tahan uji dan ulet; (14) jujur terhadap sesama dan diri sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme diperlukan untuk mewujudkan kekuatan kebudayaan nasional.

Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Kustandi (2013: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Dengan adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang bervariasi, ada beberapa kelompok media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Arsyad, 2011: 29) Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran audio-visual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernafasan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. (Arsyad, 2011: 49).

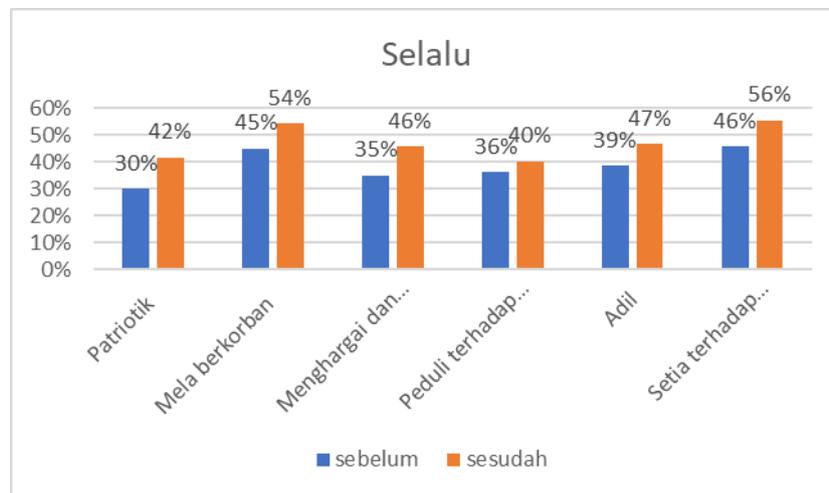
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *survey* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik dalam menentukan sampel adalah *simple random sampling* yaitu memilih sampel kelas dengan acak sehingga diperoleh sampel yaitu kelas VIII.B Sebanyak 24 siswa. Instrument yang digunakan dalam peneltian ini adalah angket sikap nasionalisme digunakaan untuk mengukur sikap nasionalisme siswa dengan jumlah 28 item dari enam indikator sikap nasionalisme yaitu patriotik, rela berkorban, menghargai dan melestarikan budaya, peduli terhadap sesama, adil dan setia terhadap negara. Dengan skala *likert* terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu 1 = tidak pernah, 2 = pernah, 3 = jarang, 4 = kadang-kadang, dan 5 = selalu. Sebelum dityangkan video sumpah pemuda oleh guru PPKn, siswa terlebih dahulu diberikan angket dan diminta untuk mengisinya sesuai dengan penilaian diri, dan seminggu kemudian diberilah angket kembali untuk mengetahui sikap

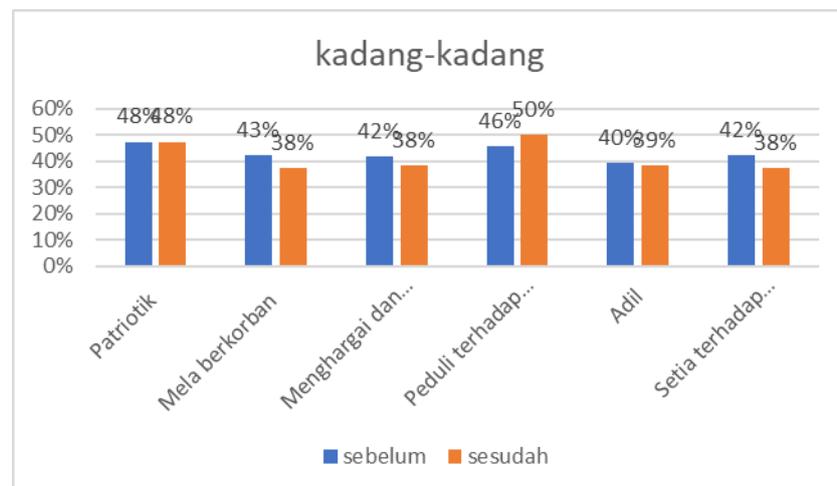
nasionalismenya setelah diberi tanyangan video sumpah pemuda. Data dianalisis berdasarkan aspek nasionalisme dengan menggunakan presentase jumlah jumlah siswa yang memilih setiap jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

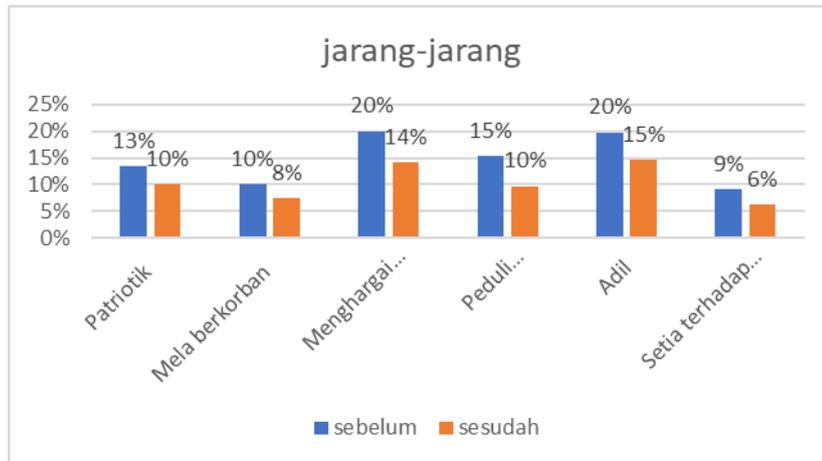
Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran PPKn materi Sumpah Pemuda kelas VIII.B di SMP Laboratorium Percontohan UPI pada tanggal 8 dan 15 September 2019. Penelitian dengan membagikan angket kepada siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penanyangan video sumpah pemuda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data sikap nasionalisme yang disajikan pada grafik 1 sampai dengan grafik 5 sebagai berikut:



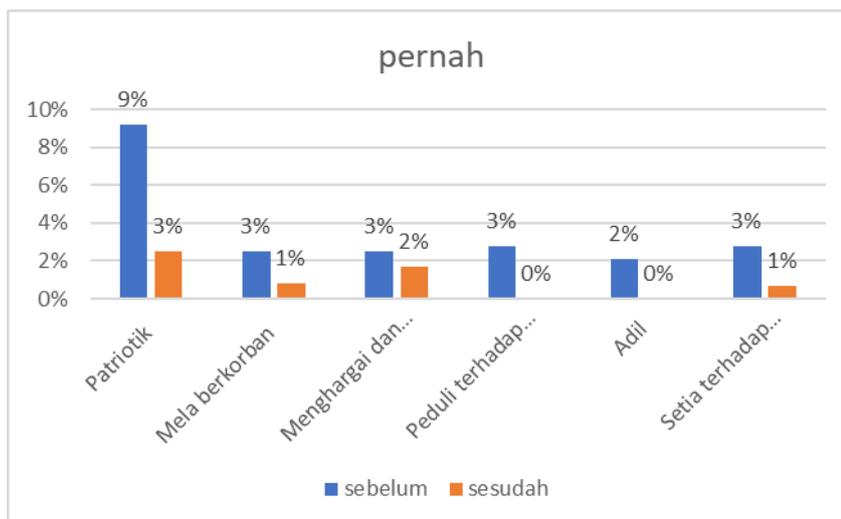
Gambar 1. Perbandingan Presentase Siswa Yang Menjawab Selalu Pada Setiap Indikator Pada Sikap Nasionalisme.



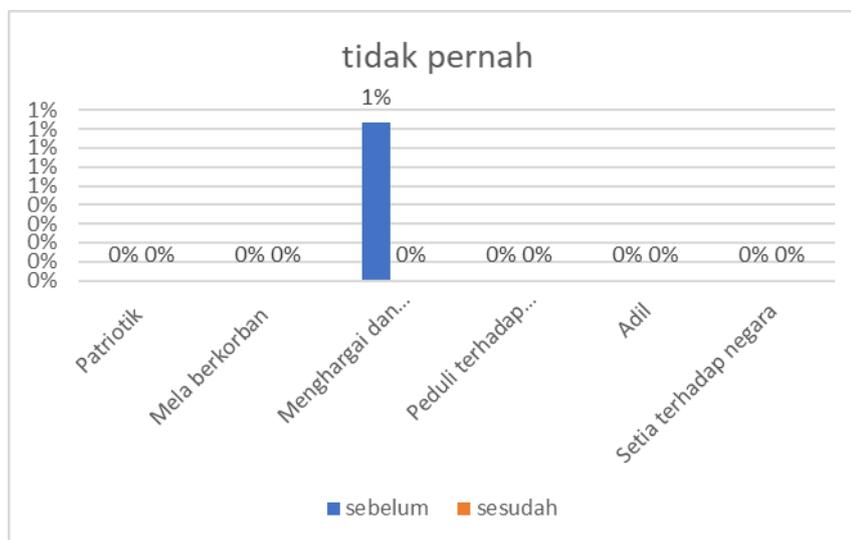
Gambar 2. Perbandingan Presentase Siswa Yang Menjawab Kadang-Kadang Pada Setiap Indikator Pada Sikap Nasionalisme



Gambar 3. Perbandingan Presentase Siswa Yang Menjawab Jarang Pada Setiap Indikator Pada Sikap Nasionalisme



Gambar 4. Perbandingan Presentase Siswa Yang Menjawab Pernah Pada Setiap Indikator Pada Sikap Nasionalisme.



Gambar 5. Perbandingan Presentase Siswa Yang Menjawab Tidak Pernah Pada Setiap Indikator Pada Sikap Nasionalisme.

Berdasarkan gambar 1 dapat kita ketahui tampak bahwa ada perbedaan persentase jumlah siswa yang menjawab selalu antara sebelum dan sesudah menonton video sumpah pemuda. Pada semua indikator persentase jumlah siswa yang menjawab selalu setelah menonton video menunjukkan lebih tinggi dari sebelum menonton video. Berarti terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang menjawab selalu. Pada indikator patriotik, sebelum menonton persentase siswa yang menjawab selalu sebanyak 30% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 42% sehingga terjadi peningkatan 12%. Pada indikator rela berkorban, sebelum menonton persentase siswa yang menjawab selalu sebanyak 45% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 54% sehingga terjadi peningkatan 9%. Pada indikator menghargai dan melestarikan budaya, sebelum menonton persentase siswa yang menjawab selalu sebanyak 35% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 46% sehingga terjadi peningkatan 11%. Pada indikator adil sebelum menonton persentase siswa yang menjawab selalu sebanyak 39% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 47% sehingga terjadi peningkatan 8%. Pada indikator setia pada negara, sebelum menonton persentase siswa yang menjawab selalu sebanyak 46% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 56% sehingga terjadi peningkatan 10%. Secara umum siswa yang menjawab selalu antara sebelum dan sesudah menonton video terjadi peningkatan sebesar 9%.

Berdasarkan gambar 2 dapat kita ketahui tampak bahwa ada perbedaan persentase jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang antara sebelum dan sesudah menonton video sumpah pemuda. Pada semua indikator persentase

jumlah siswa yang menjawab kadang-kadang setelah menonton video menunjukkan ada pergeseran dari sebelum menonton video ada yang tetap dan ada yang menurun persentasenya. Pada indikator patriotik, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 48% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 48% sehingga tidak terjadi peningkatan. Pada indikator rela berkorban sebelum menonton presentase siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 43% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 38% sehingga terjadi penurunan sebanyak 5% karena jawaban bergeser ke jawaban selalu. Pada indikator menghargai dan melestarikan budaya, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 38% sehingga terjadi penurunan sebanyak 4% . Pada indikator adil sebelum menonton presentase siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 39% sehingga terjadi penurunan sebanyak 1%. Pada indikator setia terhadap negara sebelum menonton presentase siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 38% sehingga terjadi penurunan sebanyak 4%. Secara umum untuk jawaban kadang-kadang mengalami penurunan 2% karena jawaban siswa setelah menonton video bergeser kearah positif yaitu jawaban selalu.

Berdasarkan gambar 3 dapat kita ketahui tampak bahwa ada perbedaan persentase jumlah siswa yang menjawab jarang antara sebelum dan sesudah menonton video sumpah pemuda. Pada semua indikator persentase jumlah siswa yang menjawab jarang setelah menonton video menunjukkan ada pergeseran dari sebelum menonton video ada penurunan persentasenya. Pada indikator patriotik, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab jarang sebanyak 13% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 10% sehingga terjadi penurunan 3%. Pada indikator rela berkorban sebelum menonton presentase siswa yang menjawab jarang sebanyak 10% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 8% sehingga terjadi penurunan sebanyak 2%. Pada indikator menghargai dan melestarikan budaya, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab jarang sebanyak 15% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 10% sehingga terjadi penurunan sebanyak 5% . Pada indikator adil sebelum menonton presentase siswa yang menjawab jarang sebanyak 20% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 15% sehingga terjadi penurunan sebanyak 5%. Pada indikator setia terhadap negara, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab jarang sebanyak 9% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 6% sehingga terjadi penurunan sebanyak 3%. Secara umum untuk jawaban jarang mengalami penurunan 4% karena jawaban siswa setelah menonton video bergeser kearah positif yaitu jawaban selalu dan kadang-kadang.

Berdasarkan gambar 4 dapat kita ketahui tampak bahwa ada perbedaan persentase jumlah siswa yang menjawab pernah antara sebelum dan sesudah menonton video sumpah pemuda. Pada semua indikator persentase jumlah siswa yang menjawab pernah setelah menonton video menunjukkan ada pergeseran dari sebelum menonton video ada penurunan persentasenya. Pada indikator patriotik, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab pernah sebanyak 9% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 3% sehingga terjadi penurunan 6%. Pada indikator rela berkorban sebelum menonton presentase siswa yang menjawab pernah sebanyak 3% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 1% sehingga terjadi penurunan sebanyak 2%. Pada indikator menghargai dan melestarikan budaya, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab pernah sebanyak 3% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab pernah, sehingga terjadi penurunan sebanyak 3% . Pada indikator adil sebelum menonton presentase siswa yang menjawab pernah sebanyak 2% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 0% sehingga terjadi penurunan sebanyak 2%. Pada indikator setia terhadap negara, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab pernah sebanyak 3% dari jumlah siswa, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 1% sehingga terjadi penurunan sebanyak 2%. Secara umum untuk jawaban pernah mengalami penurunan sebanyak 3% karena jawaban siswa setelah menonton video bergeser kearah positif yaitu jawaban selalu dan kadang-kadang dan jarang.

Berdasarkan gambar 5 dapat kita ketahui tampak bahwa ada perbedaan persentase jumlah siswa yang menjawab tidak pernah antara sebelum dan sesudah menonton video sumpah pemuda. Pada semua indikator persentase jumlah siswa yang menjawab pernah setelah menonton video menunjukkan ada pergeseran dari sebelum menonton video ada yang tetap dan ada yang menurun persentasenya. Pada indikator patriotik, sebelum dan sesudah menonton video presentase siswa yang menjawab tidak pernah tidak terjadi perubahan yaitu 0% atau tidak ada yang menjawab tidak pernah. tidak pernah Pada indikator rela berkorban sebelum dan sesudah menonton video presentase siswa yang menjawab tidak pernah tidak terjadi perubahan yaitu 0% atau tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pada indikator menghargai dan melestarikan budaya, sebelum menonton presentase siswa yang menjawab tidak pernah pernah sebanyak 1% dari jumlah, setelah menonton video jumlah siswa yang menjawab selalu sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab pernah, sehingga terjadi penurunan sebanyak 1% . Pada indikator adil sebelum dan sesudah menonton video presentase siswa yang menjawab tidak pernah tidak terjadi perubahan yaitu 0% atau tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pada indikator setia terhadap negara, sebelum dan sesudah menonton video presentase siswa yang menjawab tidak pernah tidak terjadi perubahan yaitu 0% atau tidak ada yang menjawab tidak pernah. Secara umum untuk jawaban tidak pernah, tidak mengalami perubahan yang signifikan karena jawaban siswa sebelum menonton video hanya sedikit yaitu 1% yang menjawab tidak pernah.

Dari gambar 1-5 dapat diketahui bahwa terjadi pergeseran ke arah yang positif yaitu yang awalnya banyak siswa yang menjawab kadang-kadang, jarang,

pernah dan tidak pernah, setelah menonton video jawaban siswa menunjukkan banyaknya siswa yang menjawab selalu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penayangan video sumpah pemuda dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap nasionalisme antara sebelum dan sesudah penayangan video sumpah pemuda pada kelas VIII.B di SMP Laboratorium Percontohan UPI yaitu terjadi pergeseran ke arah positif karena jawaban siswa lebih cenderung bergeser ke arah dengan skor yang lebih besar seperti siswa yang menjawab selalu meningkat sebanyak 9% dan kadang-kadang, jarang, pernah dan tidak pernah terjadi penurunan karena jawaban bergeser cenderung ke arah jawaban selalu. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ditayangkannya video sumpah pemuda dalam pembelajaran PPKn pada materi Sumpah Pemuda di Kelas VIII.B dapat memperkuat sikap nasionalisme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2013. Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [3] <http://rektor.umm.ac.id/page/en-filehome-000309.html> diakses pada 24 April 2019 pukul 20:17.
- [4] <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/05/pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-nilai-nasionalisme-11/> diakses pada 20 April 2019 pukul 10.55.
- [5] Mangunwijaya, Y. B (Ed). 1983. *Teknologi Dan Dampak Kebudayaannya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Manan, M. Azzam (Ed). 2011. Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia. Jakarta: LIPI Press.
- [7] Restu, Gunawan (ed). 1998. Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan Makalah Diskusi). Jakarta: Depdikbud.
- [8] Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.